

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN MALPOSISI GIGI DAN STATUS KESEHATAN GIGI
CALON PRAJURIT TNI AL DI LANTAMAL I BELAWAN**



**SUMANTRI
P07525018179**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
Tahun 2019**

KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN MALPOSISI GIGI DAN STATUS KESEHATAN GIGI

CALON PRAJURIT TNI AL DI LANTAMAL I BELAWAN

TAHUN 2019

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III



SUMANTRI
P07525018179

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
TAHUN 2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : GAMBARAN MALPOSISI GIGI DAN STATUS KESEHATAN GIGI
CALON PRAJURIT TNI AL DI LANTAMAL I BELAWAN TAHUN
2019**

NAMA : SUMANTRI

NIM : P07525018179

Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Di Seminarkan Dihadapan Penguji
Medan, 21 Mei 2019

Menyetujui
Pembimbing



**Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP.196911181993122001**

**Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**



**Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP.196911181993122001**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : GAMBARAN MALPOSISI GIGI DAN STATUS KESEHATAN GIGI
CALON PRAJURIT TNI AL DI LANTAMAL I BELAWAN TAHUN
2019
NAMA : SUMANTRI
NIM : P07525018179

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Di Uji Pada Sidang Ujian
Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan RI Medan
2019

Penguji I



drg. Adriana Hamsar, M.Kes
NIP.1968100919998032001

Penguji II



drg. Hj. Yetti Lusiani, M.Kes
NIP. 197006181999032003

Ketua Penguji



drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan



drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
Nip. 196911181993122001

PERNYATAAN

GAMBARAN MALPOSISI GIGI DAN STATUS KESEHATAN GIGI CALON PRAJURIT TNI AL DI LANTAMAL I BELAWAN TAHUN 2019.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam karya tulis ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Medan, 21 Mei 2019

**SUMANTRI
P07525018179**

HEALTH POLYTECNIC OF THE MINISTRY OF HEALTH OF THE REPUBLIC
INDONESIA
DENTAL NURSING DEPARTEMENT
SCIENTIFIC PAPERS, MEI 2019
Sumantri

DENTAL MALPOSITION AND HEALTH STATUS IN PROSPECTIVE NAVY SOLDIER IN THE LANTAMAL I BELAWAN 2019

Dental malposition can be interpreted as a teeth abnormalities that are not in accordance with the normal growth direction.

This type of research is a retrospective descriptive study by percentage of each case of dental malposition in prospective soldiers who enrolled in BelawanLantamal I in 2019, with a population of prospective soldiers who registered at Lantamal I Belawan as many as 270 people and sample of research, namely prospective soldiers who have dental malposition problems as many as 30 people.

The results in this study indicate that the highest percentage of malposition found was bite disorders (protrusion, progenies, open bite and cross bite) as many as 14 people (46.6%), followed by diastema 8 people (26.6%), cases of crowding 7 people (23.3%) and labio / palatoversion as many as 1 person (3.3%). In addition, it was found that there were no study samples that receive gradel health status score.

So from this study it was suggested to all people to be more aware of the problem of better dental health in the future,especially for those who aspire to become a navy soldier because a navy must observe dental health issues such as malposition problem.

Keywords : Dental malposition, Dental health status
References : 12 (2002 – 2017)

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATANGIGI
KTI, MEI2019

Sumantri

Gambaran malposisi gigi dan status kesehatan gigi pada calon prajurit di Lantamal I Belawan tahun 2019.

Viii + 31 halaman, 2 tabel ,10lampiran

Abstrak

Malposisi gigi dapat diartikan sebagai kelainan arah tumbuh gigi yang tidak sesuai dengan arah tumbuh normal.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif retrospektif dengan melihat berapa persentase masing-masing kasus malposisi gigi pada calon prajurit yang mendaftar di Lantamal I Belawan tahun 2019, dengan populasi para calon prajurit yang mendaftar di Lantamal I Belawan sebanyak 270 orang dan didapati sampel penelitian yaitu calon prajurit yang memiliki masalah malposisi gigi sebanyak 30 orang.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persentase malposisi tertinggi yang didapati adalah gangguan gigitan (protrusi, progeneri, open bite dan cross bite) yaitu sebanyak 14 orang (46,6%), diikuti dengan distema 8 orang (26,6%), kasus crowding 7 orang (23,3%) dan labio/ palatoversi sebanyak 1 orang (3,3%). Sebanyak 33,2 % beradapada status kesehatan II, 66,6% status kesehatan III.

Masyarakat agar lebih memperhatikan masalah kesehatan giginya lebih baik kedepannya, terutama bagi yang bercita-cita menjadi prajurit TNI AL, karena untuk menjadi seorang prajurit TNI AL haruslah memperhatikan masalah kesehatan gigi misalnya masalah malposisi gigi ini.

Kata kunci : Malposisi Gigi, Status kesehatan gigi

Daftar bacaan :12 (2002 – 2017)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ GAMBARAN MALPOSISI GIGI DAN STATUS KESEHATAN GIGI CALON PRAJURIT TNI AL DI LANTAMAL I BELAWAN TAHUN 2019”

Terwujudnya penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini karena penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril maupun materi. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Gigi sekaligus sebagai pembimbing dan ketua penguji.
2. Ibu drg. Adriana Hamsar, M.Kes selaku Dosen Penguji I Karya Tulis Ilmiah ini yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan kepada penulis.
3. Ibu drg. Hj. Yetty Lusiani, M.Kes Selaku Penguji II Karya Tulis Ilmiah ini yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan kepada penulis.
4. Seluruh Staf Dosen dan Staf Pengajar Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Keperawatan Medan yang telah memberi dukungan bimbingan kepada penulis selama kuliah.
5. Karumkital Dr. Komang Makes Letkol Laut (KW) drg. Hj Yety Triatni, Sp.Ort Nrp.12818/P yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Kepada Istri saya Siti Zulaikah yang telah setia menemani saya dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah Ini.
7. Kepada anak-anak yang sudah mendukung saya dalam menyelesaikan Karya tulis Ilmiah ini.
8. Kepada drg. Kurniati dan dr. Novita Ulfa yang sudah banyak membantu dalam penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Seluruh Staf di Balai Pengobatan Barakuda yang sudah mendukung saya

10. Seluruh teman seperjuangan mahasiswa/i Jurusan Keperawatan Gigi Poltekes Kemenkes RI Medan angkatan 2018 yang telah memberikan masukan dan pikirannya.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penyusunan, kalimat dan bahasanya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan lainnya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Medan, 29 Mei 2019

Penulis

SUMANTRI

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
C.1 Tujuan Umum.....	2
C.2 Tujuan Khusus.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Malposisi Gigi.....	4
A.1 Pengertian Malposisi Gigi.....	4
A.2 Penyebab Gigi Malposisi.....	4
A.3 Diagnosis Malposisi gigi.....	6
A.4 Klasifikasi Malposisi.....	6
A.4.1 Malposisi gigi individu.....	6
A.4.2. Malposisi Kelompok Gigi.....	7
A.4.3. Kelainan lain.....	7
A.5 Pencegahan Malposisi Gigi.....	8
A.6 Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut.....	8
A.6.1 Defenisi TNI AL.....	8
A.6.2 Visi dan Misi TNI AL.....	8
A.6.3 Tugas Angkatan Laut.....	9
A.6.4 Seleksi Penerimaan Prajurit TNI AL.....	9
A.6.5 Status Kesehatan (Stakes).....	11
A.6.6 Rikkes (pemeriksaan kesehatan).....	11
A.6.7 Stakes (status kesehatan).....	12
A.6.8 Pemeriksaan kesehatan gigi.....	14
A.6.9 Status Kesehatan gigi.....	15
B. Kerangka Konsep.....	20
C. Defenisi Operasional.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel.....	22
C.1. Populasi.....	22

C.2. Sampel.....	22
D. Jenis dan cara pengambilan data.....	22
E. Pengolahan dan Analisa Data.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Hasil Penelitian.....	24
B. Pembahasan.....	25
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	28
A. Kesimpulan.....	28
B. Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	30
LAMPIRAN.....	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Distribusi Frekuensi gambaran malposisi gigi calon prajurit yang mendaftar di Lantamal I Belawan Tahun 2019.....	24
Tabel2 : Distribusi frekuensi tingkat status kesehatan yang diperoleh sampel penelitian.....	24
Tabel 3 : Distribusi Frekuensi malposisi gigi di hubungkan status kesehatan gigi yang di peroleh.....	25

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Malposisi Gigi Individu.....	7
Gambar 2 : Kelainan Gigi.....	8
Gambar 3 : Kerangka Konsep.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	29
2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	30
3. Formulir Pemeriksaan Gigi.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan gigi dan mulut yang cukup sering di temui yaitu Malposisi gigi. Malposisi gigi dapat diartikan sebagai kelainan arah tumbuh gigi yang tidak sesuai dengan arah tumbuh normal atau gigi yang tumbuh diluar lengkung rahang tempat tumbuhnya gigi.(Asmawati, 2012).

Posisi gigi yang tidak benar atau disebut juga malposisi merupakan salah satu penyebab masalah-masalah lain dalam rongga mulut, misalnya gigi yang tumbuh berdesakan akan mengakibatkan mudahnya terselip makanan dan lebih rentan terhadap penumpukan plak yang bisa mengakibatkan gingivitis (radang pada gusi) dan gigi berlubang. Selain itu malposisi gigi ini dapat mengakibatkan gangguan pada fungsi-fungsi lain dari gigi dan mulut yaitu misalnya gangguan pada fungsi pengunyahan, gangguan fungsi bicara dan gangguan dalam kebersihan gigi dan mulut tentunya.(Asmawati, 2012)

Pada proses seleksi penerimaan prajurit TNI pun malposisi gigi merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi penilaian para calon TNI. Tidak sedikit calon prajurit yang gagal di akibatkan malposisi gigi. Sehingga pengetahuan tentang malposisi gigi ini merupakan hal yang sangat penting bagi para calon prajurit yang ingin mendaftar menjadi prajurit TNI. Menurut Peraturan Kepala Staf Angkatan Laut hal yang biasa menjadi masalah malposisi gigi pada penerimaan calon prajurit ini diantaranya gangguan titik kontak antara gigi, *diastema anterior*, kelainan gigitan, *crowding* gigi dan *palato / labioversi* .

Pada umumnya calon prajurit telah melakukan pemeriksaan kesehatan gigi sebelum menjalani test. Ada beberapa kelainan gigi yang dapat ditangani dalam waktu singkat, namun berbeda halnya dengan permasalahan malposisi gigi yang terapinya memerlukan waktu lebih lama, yaitu sampai dengan beberapa bulan.

Di kesatuan Angkatan Laut sendiri khususnya di Lantamal I Belawan, pada seleksi penerimaan calon prajurit Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL) masalah malposisi gigi juga menjadi suatu bahan pertimbangan yang penting. Berdasarkan data saya peroleh kasus malposisi merupakan kasus tertinggi yang memepengaruhi status kesehatan gigi pada proses penerimaan

calon prajurit di Lantamal 1 Belawan yaitu sebanyak 70%, diikuti dengan kasus gangren pada gigi (20%), *missing teeth* (5%) dan sisanya berupa kasus caries gigi. Oleh karena itu saya anggap penting rasanya untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana gambaran malposisi gigi pada calon prajurit TNI AL yang mendaftar di Lantamal I Belawan tahun 2019.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu, Bagaimana gambaran malposisi gigi dan status kesehatan gigi calon prajurit TNI AL di Lantamal I Belawan tahun 2019.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana gambaran malposisi gigi dan status kesehatan gigi pada calon prajurit TNI AL di Lantamal I Belawan tahun 2019.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran malposisi gigi dengan *diastema anterior* pada status kesehatan gigi pada penerimaan calon prajurit TNI AL di Lantamal I Belawan tahun 2019
2. Untuk mengetahui gambaran malposisi gigi dengan gangguan gigitan pada status kesehatan gigi pada penerimaan calon prajurit TNI AL di Lantamal I Belawan tahun 2019.
3. Untuk Mengetahui gambaran malposisi gigi dengan *crowding* gigi pada status kesehatan gigi pada penerimaan calon prajurit TNI AL di Lantamal I Belawan tahun 2019.
4. Untuk Mengetahui gambaran malposisi gigi dengan *palato / labioversi* pada status kesehatan gigi pada penerimaan calon prajurit TNI AL di Lantamal I Belawan tahun 2019.
5. Untuk Mengetahui gambaran status kesehatan gigi pada calon prajurit TNI AL di Lantamal I Belawan tahun 2019

D. Manfaat Penelitian

1 Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu penelitian yang bermanfaat bagi almamater penulis

2 Masyarakat

Agar masyarakat yang ingin mendaftar menjadi prajurit TNI dapat mempersiapkan diri secara lebih dini khususnya di bidang kesehatan gigi sebelum mendaftar menjadi calon prajurit

3 Peneliti Lainnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu penelitian tentang bagaimana gambaran malposisi gigi di masyarakat yang dapat di gunakan sebagai acuan atau dasar penelitian lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Malposisi Gigi

A.1 Pengertian Malposisi Gigi

Malposisi gigi dapat diartikan sebagai kelainan arah tumbuh gigi yang tidak sesuai dengan arah tumbuh normal atau gigi yang tumbuh diluar lengkung rahang tempat tumbuhnya gigi. Malposisi juga dapat juga diartikan kesalahan posisi gigi pada masing-masing rahang. Malposisi gigi akan menyebabkan malrelasi, yaitu kesalahan hubungan antara gigi-gigi pada rahang yang berbeda. Lebih lanjut lagi, keadaan demikian menimbulkan maloklusi, yaitu penyimpangan terhadap oklusi normal. (Kusnoto, 2014). Maloklusi dapat terjadi karena adanya kelainan gigi, tulang rahang, kombinasi gigi dan rahang (*dentoskeletal*) maupun karena kelainan otot-otot pengunyahan . (Sulandjari,2008).

A.2 Penyebab Gigi Malposisi

Gigi perlu dirawat sejak dini agar tidak mengalami gangguan tumbuh gigi, di samping mempertahankan keadaan gigi normal, sehingga saat dewasa memperoleh oklusi gigi yang harmonis, fungsionalis, dan estetik. Kebiasaan mengemut makanan, minum susu dalam botol dot menjelang tidur, mengisap jari merupakan beberapa faktor penyebab gangguan pertumbuhan gigi. Penyebab ketidak teraturan gigi (malposisi) dapat disebabkan oleh rahang yang kecil sehingga tidak cukup menampung gigi, ataupun sebaliknya ukuran gigi yang terlalu besar sehingga posisi gigi menjadi berdesakan. (Asmawati, 2012).

Penyebab lain karena tanggalnya gigi susu yang lebih awal atau terlambat dari waktunya merupakan penyebab gigi tumbuh tidak beraturan, faktor keturunan, faktor kebiasaan buruk seperti menghisap jari, menggigit-gigit bibir dan lain-lain. (Asmawati, 2012).

Selain itu penyebab malposisi gigi ini dapat juga diklasifikasikan menjadi :

a. Penyebab Tidak Langsung

1. Faktor keturunan (genetika) Kelainan posisi gigi yang terjadi pada seseorang anak dapat diturunkan dari kedua orang tuanya.

2. Faktor gangguan pada janin (kongenital) Faktor kongenital merupakan gangguan dari luar yang dapat mempengaruhi janin pada saat berada di dalam kandungan.
3. Gangguan keseimbangan kelenjar endokrin, kelenjar endokrin yang memproduksi hormon untuk mengatur pertumbuhan dan perkembangan. (Afsari, 2016)

b. Penyebab langsung

1. Gigi yang tidak tumbuh/tidak ada (*missing teeth*)
2. Apabila seseorang dengan kelainan *missing teeth* maka pada lengkung gigi di dalam rongga mulutnya akan terbentuk ruangan kosong sehingga tampak celah antar gigi.
3. Gigi berlebih (*supernumerary teeth*) Ditunjukkan dengan tumbuhnya gigi dalam jumlah yang lebih banyak dari pada jumlah normalnya. Apabila gigi berlebih tumbuh dalam lengkung gigi, akan menyebabkan gigi berjejal.
4. Gigi susu yang tanggal sebelum waktunya (*premature lost*). Gigi susu akan goyang akibat dorongan dari gigi tetap dan lama kelamaan akan tanggal sesuai dengan waktu pergantiannya. Proses ini berlangsung normal secara fisiologis. Tapi ada beberapa gigi susu yang tanggal sebelum waktunya karena beberapa hal, misalnya karena caries gigi ataupun trauma (benturan/jatuh). Hal ini menyebabkan gigi tetapnya kehilangan tempat untuk tumbuh dan terjadi penyempitan ruangan.
5. Gigi susu yang tidak tanggal walaupun sudah waktunya tanggal (*persistensi*).
6. Otot bibir (Frenulum labii) yang memanjang ke interdental gigi.
7. Kebiasaan buruk dalam masa pertumbuhannya, anak-anak sering melakukan kebiasaan buruk secara berulang-ulang antara lain:
 - a. Menghisap jari
Kebiasaan menghisap jari timbul pada usia 1-2 tahun, jika dibiarka sampai usia 5 tahun atau lebih akan menyebabkan kelainan posisi gigi.
 - b. Bernafas melalui mulut, diakibatkan hidung tersumbat, misalnya ada polip dihidung.
 - c. Cara menelan yang salah Proses menelan yang salah adalah posisi lidah di dorong maju dan berada di antara gigi depan dengan rahang atas. (Afsari,2016).

A.3 Diagnosis Malposisi gigi

Untuk mendiagnosis malposisi suatu gigi harus memperhatikan hal-hal berikut :

1. Hubungan gigi tersebut dengan gigi lainnya pada rahang yang sama.
2. Hubungan gigi tersebut dengan gigi lainnya pada rahang yang berbeda.
3. Posisi gigi tersebut terhadap gigi sejenis pada rahang yang sama.
4. Posisi sumbu atau aksis gigi terhadap sumbu tulang alveolar.

Dengan memperhatikan keadaan-keadaan berikut, malposisi gigi dapat di diagnosis sebagai berikut :

1. Elongasi atau ekstrusi atau supraversi atau supraklusi, yaitu keadaan di mana gigi lebih tinggi dari garis oklusi.
2. Depresi atau intrusi atau infraversi atau infraklusi, yaitu keadaan di mana gigi lebih rendah atau tidak mencapai bidang oklusi.
3. Transversi, yaitu posisi gigi berpindah dari kedudukan normal.

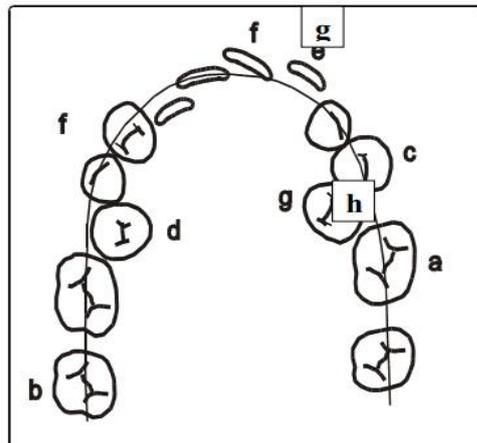
A.4 Klasifikasi Malposisi

A.4.1 Malposisi gigi individu

Nomenklatur yang dikemukakan oleh *Lischer*, banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan malposisi gigi. Penamaan ini dianggap lebih mudah, karena hanya dengan menambahkan akhiran “versi” pada kata yang mengindikasikan arah dari posisi normal.

Berikut merupakan klasifikasi dari *Lischer* :

- a. Mesioversi : Lebih ke mesial dari posisi normal
 - b. Distoversi : Lebih ke distal dari posisi normal
 - c. Lingioversi : Lebih ke lingual dari posisi normal.
 - d. Palatoversi : gigi lebih ke palatinal dari normal.
 - e. Labioversi : gigi lebih ke labial dari normal.
 - f. Transposisi : gigi berpindah posisi erupsinya di daerah gigi lainnya.
 - g. mesiolabio torsiversi artinya tepi atau sisi mesial berputar ke arah labial.
 - h. Distopalato torsiversi: tepi atau sisi distal berputar ke arah palatinal.
- (Wayan,2010).



(Rahardjo,2009).

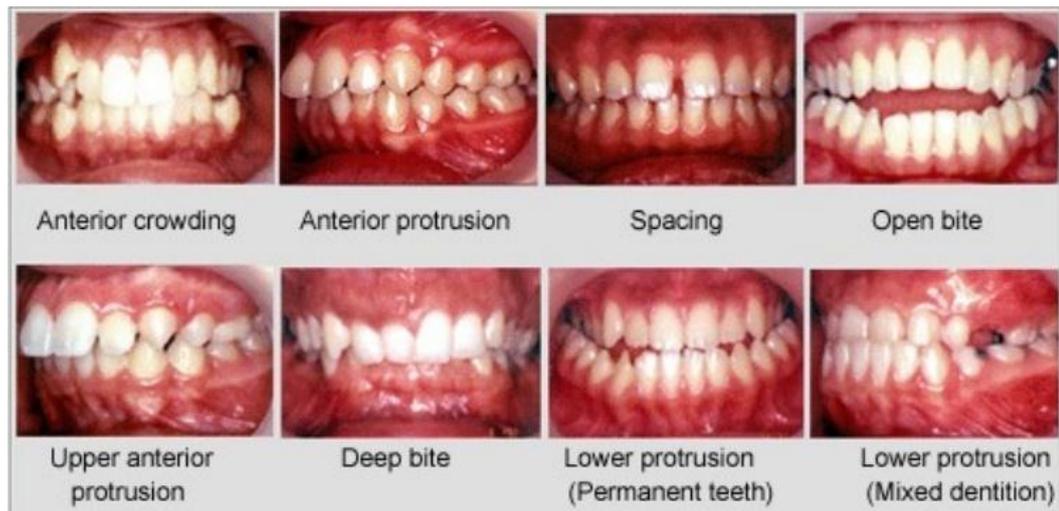
A4.2. Malposisi Kelompok Gigi

Kelainan letak gigi dapat juga merupakan kelainan sekelompok gigi

1. Protusi: kelainan kelompok gigi anterior atas yang sudut inklinasinya terhadap garis maksila > 110 derajat. Untuk rahang bawah sudutnya >90 derajat terhadap garis mandibula.
2. Retrusi: kelainan kelompok gigi anterior atas yang sudut inklinasinya terhadap garis maksila < 110 derajat, untuk rahang bawah <90 derajat.
3. Diastema/spacing : terdapat ruang di antara dua gigi berdekatan.
4. Supraposisi: gigi yang letaknya melebihi garis oklusi / superior terhadap garis oklusi.
5. Infraposisi : gigi yang letaknya tidak mencapai garis oklusi / inferior terhadap garis oklusi. (Silviana,2013)

A.4.3. Kelainan lain

- a. Crowding merupakan kondisi berjejalnya gigi-geligi. Dengan mempertimbangkan jumlah kekurangan ruang.
- b. Gigitan terbuka (*openbite*)
Gigitan terbuka (*openbite*) adalah keadaan dimana kurangnya tumpang gigi antara rahang atas dengan rahang bawah (Adisya,2015).



A.5 Pencegahan Malposisi Gigi

1. Pendekatan psikologis adalah pendekatan orang tua menjadi tugas untuk mengajarkan pada si anak tentang perlunya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi.
2. Perawatan gigi anak yaitu tindakan yang biasanya dilakukan dokter gigi terhadap gigi anak-anak. Mencegah kebiasaan buruk yang dapat menyebabkan kelainan pada gigi dan jaringan pendukungnya. (Witri, 2016).

A.6 Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut

A.6.1 Defenisi TNI AL

Tentara Nasional Angkatan laut (TNI AL) adalah bagian dari [angkatan bersenjata](#) sebuah negara yang digunakan untuk peperangan di atas perairan, termasuk peperangan amfibi [marinir](#). Operasi yang dilakukan angkatan laut dilaksanakan menggunakan [kapal perang](#), [kapal amfibi](#), [kapal selam](#), serta serangan udara dari laut.

A.6.2 Visi dan Misi TNI AL

Adapun visi dan misi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL) adalah :

1. Visi

Terwujudnya TNI AL yang handal dan disegani.

2. Misi

- a. Membina kekuatan dan kemampuan TNI AL yang berkelanjutan secara efektif dan efisien.
- b. Menjamin tegaknya kedaulatan dan hukum, keamanan wilayah laut, keutuhan wilayah NKRI, serta terlaksananya diplomasi Angkatan Laut dan pemberdayaan wilayah pertahanan laut.
- c. Mewujudkan personil TNI AL yang bermoral dan profesional.
- d. Mewujudkan kekuatan TNI AL menuju kekuatan pokok minimum (*Minimum Essential Force / MEF*)
- e. Menjamin terlaksana tugas-tugas bantuan kemanusiaan.
- f. Mewujudkan organisasi TNI AL yang bersih dan berwibawa.
- g. Mewujudkan keluarga besar TNI AL yang sehat dan sejahtera (Web TNI AL, 2019).

A.6.3 Tugas Angkatan Laut

Sesuai dengan undang-undang TNI nomor 34 Tahun 2004 pasal 9 menyatakan bahwa tugas Angkatan Laut adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tugas TNI matra laut di bidang pertahanan.
- b. Menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah laut yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi.
- c. Melaksanakan tugas diplomasi Angkatan laut dalam rangka mendukung kebijakan politik luar negeri yang ditetapkan oleh pemerintah.
- d. Melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra laut
- e. Melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan laut. (Web TNI AL, 2019).

A.6.4 Seleksi Penerimaan Prajurit TNI AL

Pendidikan untuk pengangkatan prajurit terdiri atas pendidikan perwira, bintara, dan tamtama.

1) Perwira dibentuk melalui:

Pendidikan pertama perwira bagi yang berasal langsung dari masyarakat:

- a) Akademi TNI, dengan masukan dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas; dan.

- b) Sekolah Perwira, dengan masukan dari Sekolah Lanjutan Tingkat atas atau Perguruan Tinggi.
- c) Pendidikan pembentukan perwira yang berasal dari prajurit golongan bintanga. (Perkasal, 2017)

2) Bintanga di bentuk melalui:

- a) Pendidikan pertama bintanga yang berasal langsung dari masyarakat; atau
- b) Pendidikan pembentukan bintanga yang berasal dari prajurit golongan tamtama

3) Tamtama dibentuk melalui:

Pendidikan pertama tamtama yang langsung dari masyarakat. (Perkasal, 2017)

Untuk dapat menjadi seorang prajurit TNI AL ada beberapa persyaratan yang telah ditentukan yaitu seperti yang termuat pada UU TNI nomor 34 Tahun 2004 Tentang TNI menyebutkan bahwa persyaratan umum untuk menjadi prajurit adalah:

- a. Warga negara Indonesia.
- b. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- d. Pada saat dilantik menjadi prajurit berumur paling rendah 18 tahun.
- e. Tidak memiliki catatan kriminalitas yang dikeluarkan secara tertulis oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- f. Sehat jasmani dan rohani.
- g. Tidak sedang kehilangan hak menjadi prajurit berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.
- h. Lulus pendidikan pertama untuk membentuk prajurit siswa menjadi anggota TNI dan,
- i. Persyaratan lain sesuai dengan keperluan. (UU TNI, 2004)

Maka atas dasar inilah maka proses seleksi penerimaan prajurit TNI AL pun dilaksanakan melalui suatu proses seleksi yang ketat. Misalnya saja untuk proses seleksi kesehatan jasmani dan rohani, telah memiliki pedoman padu yang

dikeluarkan oleh Kepala Staf Angkatan Laut tentang Penyelenggaraan Pemeriksaan Kesehatan Melalui Fasilitas Kesehatan Di Lingkungan TNI Angkatan Laut. (Perkasal, 2017).

A.6.5 Status Kesehatan (Stakes)

Pada proses seleksi penerimaan calon prajurit TNI AL aspek pemeriksaan kesehatan jasmani dan rohani sangat memegang peranan penting dalam proses seleksi. Dalam Peraturan Kepala Staf Angkatan Laut Nomor 6 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pemeriksaan Kesehatan Melalui Fasilitas Kesehatan Di Lingkungan TNI Angkatan Laut ada disebutkan beberapa istilah penting dalam proses seleksi penerimaan calon prajurit TNI AL diantaranya Rikkes (pemeriksaan kesehatan) dan Stakes (status kesehatan). (Perkasal, 2017).

A.6.6 Rikkes (pemeriksaan kesehatan).

Rikkes (pemeriksaan kesehatan) adalah suatu sistem pemeriksaan kesehatan fisik dan jiwa calon anggota/anggota TNI Angkatan Laut yang akan digunakan untuk menentukan status kesehatannya.

Tujuan Rikkes (pemeriksaan kesehatan) bagi calon anggota / anggota TNI AL adalah untuk:

1. Mendapatkan calon anggota TNI Angkatan Laut yang berkemampuan tinggi sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.
2. Mendeteksi kelainan/penyakit sedini mungkin sehingga anggota TNI Angkatan Laut yang bersangkutan dapat segera dilakukan tindakan medis.
3. Sebagai persyaratan bagi anggota TNI Angkatan Laut yang akan melakukan pendidikan, penempatan jabatan, penugasan, usulan kenaikan pangkat dan keperluan dinas lainnya.
4. Mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan fisik dan jiwa bagi anggota TNI Angkatan Laut agar mampu melaksanakan tugas secara optimal.
5. Menghindarkan pemberian tugas dan tanggung jawab kepada anggota TNI Angkatan Laut yang tidak sesuai dengan kemampuan fisik dan jiwanya.

6. Terpenuhi persyaratan administrasi tertentu bagi anggota TNI Angkatan Laut yang memerlukan keterangan kesehatan. (Perkasal, 2017).

Yang menjadi objek pemeriksaan pada Rikkes ini 2 jenis yaitu:

1. Calon anggota TNI Angkatan Laut
2. Anggota TNI Angkatan Laut militer maupun pegawai negeri sipil.

Jenis-jenis Rikkes (pemeriksaan kesehatan) ini meliputi:

1. Rikkes untuk *werfing* calon anggota TNI Angkatan Laut
2. Rikkes pemeliharaan.
3. Rikkes satuan operasional/kemampuan tempur
4. Rikkes personal khusus (matra laut dan matra udara)
5. Rikkes sewaktu (mengikuti pendidikan, operasi dalam negeri dan operasi luar negeri, dan rikkes untuk calon suami/istri).
6. Rikkes taruna AAL. (Perkasal, 2017).

A.6.7 Stakes (status kesehatan)

Stakes (status kesehatan) adalah derajat kesehatan seseorang dalam hal ini calon anggota/anggota TNI Angkatan Laut yang dinyatakan dalam stakes I, IIP, II, IIIP, III dan IV. Pemeriksaan kesehatan meliputi kesehatan fisik dan kesehatan jiwa bagi calon anggota TNI AL. Penilaian hasil pemeriksaan status kesehatan antara calon anggota TNI Angkatan Laut dan anggota TNI Angkatan Laut tidak sama karena calon anggota TNI AL yang dipilih dari masyarakat umum harus mempunyai status kesehatan yang terbaik disamping persyaratan-persyaratan lainnya, agar tidak menjadi hal-hal yang tidak di inginkan dalam masa pendidikan dan penugasan pertama. (Perkasal, 2017).

Pada pemeriksaan kesehatan jasmani/fisik ada beberapa sektor penting yang dilaksanakan pada proses pemeriksaan kesehatan yaitu:

- a. Pemeriksaan kesehatan umum.
- b. Pemeriksaan anggota gerak bagian atas.
- c. Pemeriksaan anggota gerak bagian bawah.
- d. Pemeriksaan kesehatan fungsi pendengaran.
- e. Pemeriksaan kesehatan fungsi penglihatan.
- f. Pemeriksaan kesehatan gigi., dan

g. Pemeriksaan kesehatan jiwa. (Perkasal,2017).

Tiap sektor memiliki empat tingkat penilaian yaitu:

1. Tingkat 1 adalah keadaan tidak ada kelainan/penyakit sama sekalian atau kalau ada kelainan tersebut sangat ringan.
2. Tingkat 2 adalah keadaan dimana ditemukan kelainan atau penyakit ringan.
3. Tingkat 3 adalah keadaan dimana ditemukan kelainan atau penyakit yang agak berat.
4. Tingkat 4 adalah keadaan dimana ditemukan kelainan atau penyakit yang jelas dan sangat berat.

Stakes (status kesehatan) calon anggota dan anggota TNI Angkatan Laut ini digolongkan menjadi:

1. Stakes I (status kesehatan I) apabila seluruh hasil pemeriksaan memiliki penilaian masing-masing satu.
2. Stakes II (status kesehatan II) keadaan dimana satu atau lebih penilaian dari hasil pemeriksaan mempunyai penilaian dua sebagai nilai terendah.
3. Stakes III (status kesehatan III) keadaan dimana satu atau lebih penilaian dari hasil pemeriksaan mempunyai penilaian tiga sebagai nilai terendah.
4. Stakes IV (status kesehatan IV) keadaan dimana satu atau lebih penilaian dari hasil pemeriksaan mempunyai penilaian empat sebagai nilai terendah.

Stakes I dikatakan baik, stakes II dikatakan cukup, satkes III dikataka kurang dan stakes IV dikatakan kurang sekali. Khusus untuk anggota TNI AL apabial ditemukan ada kelainan yang memerlukan pengobatan,perawatan atau tindakan medis maka dibelakang angka penilian diberi kode P. (Perkasal,2017).

A.6.8 Pemeriksaan kesehatan gigi

Pada pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada proses seleksi penerimaan calon prajurit TNI AL, hal-hal yang diperhatikan adalah ada tidaknya:

a. Mulut dan rahang

Hal-hal yang diperhatikan adalah ada tidaknya:

- *Stomatitis*

Stomatitis adalah inflamasi lapisan mukosa dari struktur apa pun pada mulut; seperti pipi, gusi (gingivitis), lidah.

- Tumor atau torus *palatinus/lingualis eksostosis*
- Kelainan kelenjar ludah.
- Penyakit-penyakit periodontium

Yang dimaksud dengan penyakit periodontium disini misalnya adanya *Abcess* dan kista.

- Kelainan jaringan lunak (*cleft lips, cleft plate*).
- Kelainan sendi rahang (dislokasi sendi rahang, atropati, dan kelainan artikulasi).
- *Higiene* mulut.

b. Gigi geligi

Hal-hal yang diperhatikan adalah ada tidaknya:

- Fungsi mengunyah, fonetik dan estetika.
- Jumlah elemen gigi.
- Jumlah titik kontak antara gigi atas dan bawah.
- Jumlah caries
- *Hypoplasia/hyperplasia/mottled enamel* gigi depan.
- Discolorisasi gigi.
- Persistensi gigi
- *Diastema*
- *Palato/labioversi*
- Kelainan gigitan (*open bite, cross bite, prostusi, progeneri*)
- *Prothesa* pada gigi.
- *Crowding* gigi.
- Impaksi gigi.
- Kelainan bentuk gigi. (Perkasal, 2017).

A.6.9 Status Kesehatan gigi

A. Termasuk dalam Stakes I (Status Kesehatan Gigi) G I

- 1) Mempunyai gigi asli yang memenuhi syarat fungsi kunyah, *phonetic* dan estetika.

- 2) Jumlah elemen gigi vital tanpa M3 minimal 28 buah dengan catatan bila telah dilakukan perawatan ortho dengan pencabutan maksimal dengan 4 buah gigi.
- 3) Jumlah titik kontak antara gigi atas dan bawah dalam keadaan *oklusi sentris* minimal 22 (gigi *anterior* di nilai 1, gigi *posterior* di nilai 2).
- 4) Tidak ada kehilangan gigi *anterior* kecuali *caninus* dengan *diastema*.
- 5) Jumlah kehilangan gigi belakang perkwadran maksimal 2 gigi (tidak berurutan).
- 6) Jumlah *caries*
 - a. *Caries superfisialis* maksimum 2 gigi.
 - b. *Caries media*.
 - c. Gigi depan nihil, dan
 - d. Gigi belakang nihil.
 - e. Tidak ada *caries profunda* ; dan
 - f. Tidak ada gigi *gangrene / necrosis*.
- 7) Tidak ada gigi *hypoplasia / hyperplasia / mottled enamel* gigi depan.
- 8) Tidak ada discolorisasi gigi.
- 9) Tidak ada gigi *persistensi* dan kelebihan gigi yang mengganggu *estetis*.
- 10) Tidak ada *diastema anterior*.
- 11) Jumlah DMF *maximal* 10 gigi.
- 12) Terdapat abrasi berat (sampai jaringan dentin) maksimal 2 gigi.
- 13) Tidak ada *pin crown / jacket crown* pada gigi *anterior*.
- 14) Tidak ada *palate / labio versi* yang mengganggu *phonetic* maupun estetika.
- 15) Kelainan gigitan
 - a. Tidak ada *open bite vertical*.
 - b. Open bite *horizontal* maksimal 2 mm.
 - c. Tidak ada *cross bite* gigi depan.
 - d. Tidak ada protrusi.
 - e. Tidak ada *progeny*, dan
 - f. Tidak ada *deep palatum bite*.
- 16) *Prothesa* lepas atau cekat pada gigi belakang tidak lebih dari 2 gigi.
- 17) Tidak terdapat *crowding* gigi depan pada rahang atas, tetapi boleh terdapat *crowding* gigi depan yang ringan pada rahang bawah.
- 18) Tidak ada gigi goyang.

- 19) Tidak ada gigi impaksi, dan
- 20) Tidak ada kelainan bentuk gigi (*peg shape fushion* dan lain-lain).

B. Termasuk dalam Stakes II (Status Kesehatan Gigi) G2

- 1) Jumlah elemen gigi vital tanpa M3 minimal 26 buah dengan catatan bila telah dilakukan perawatan *ortho* dengan pencabutan maksimal 4 buah gigi.
- 2) Jumlah titik kontak antara gigi atas dan bawah dalam keadaan *oklusi sentries* minimal 20 (gigi anterior dinilai 1, gigi posterior dinilai 2).
- 3) Terdapat kehilangan 1 gigi *anterior* (*incicifus* atas, bawah, kiri dan kanan), tetapi sudah di rehabilitasi dengan gigi tiruan cekat sehingga tidak mengganggu.
- 4) Jumlah kehilangan gigi belakang perkwadran maksimal 2 gigi (tidak berurutan).
- 5) Jumlah *caries*
 - a. *Caries superfisialis* maksimum 3 gigi.
 - b. *Caries media*:
 - i. Gigi depan nihil, dan
 - ii. Gigi belakang maksimal 2 gigi.
 - c. Tidak ada *caries profunda*, dan
 - d. Tidak ada gigi *gangrene / necrosis*
- 6) Terdapat *hipoplasia / hyperplasia* ringan yang tidak menyebabkan gangguan estetika pada gigi belakang.
- 7) Terdapat disclorosasi ringan yang tidak menyebabkan gangguan estetika.
- 8) Terdapat *molted enamel* pada gigi depan dan belakang maksimal 2 gigi.
- 9) Tidak ada persistensi dan gigi berlebihan untuk gigi depan.
- 10) Terdapat diastema I gigi maksimal 2 mm
- 11) Jumlah DMF maksimal 12 gigi.
- 12) Abrasi (sampai jaringan *dentin*) maximal 3 gigi.
- 13) Terdapat 1 *pin crown / jacket crown* pada gigi *anterior*
- 14) Terdapat *palato / labio* versi ringan yang belum mengganggu fungsi *phonetic* maupun estetika
- 15) Kelainan gigitan:
 - a. Terdapat *open bite vertical* maksimal 1 mm
 - b. Terdapat *open horizontal* maksimal 3 mm

- c. Terdapat *cross bite* gigi depan maksimal 1 gigi dengan kedalaman 1 mm
- d. Protusi minimal 4 mm (protrusi ringan)
- e. Tidak ada *progeny*, dan
- f. Ada *cingulum deep bite*

- 16) Terdapat *prothesa* lepas atau cekat maksimal 4 gigi untuk gigi belakang tidak berurutan.
- 17) Terdapat kehilangan gigi depan 1 tetapi sudah di rehabilitasi dengan gigi tiruan cekat sehingga tidak ada gangguan estetika
- 18) terdapat *crowding gigi* depan yang ringan baik pada rahang atas maupun rahang bawah
- 19) Tidak ada gigi goyang, dan
- 20) Tidak ada gigi impaksi.

C. Termasuk dalam stakes III (Status kesehatan Gigi) G3

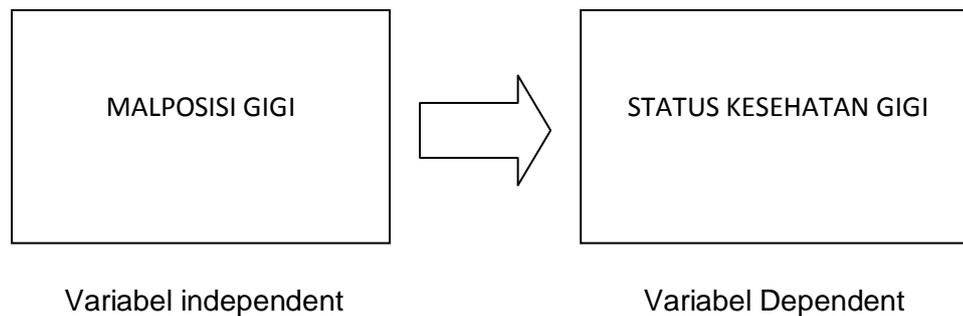
- 1.) Jumlah elemen gigi vital tanpa M3 minimal 24 gigi.
- 2.) Jumlah titik kontak antara gigi atas dan bawah dalam keadaan *oklusi sentris* minimal 18 gigi.
- 3.) Terdapat kehilangan maksimal 2 gigi *anterior*, tetapi sudah di rehabilitasi dengan gigi tiruan cekat sehingga tidak mengganggu.
- 4.) Jumlah *caries*
 - a. *Caries superfisialis* lebih dari 4 gigi.
 - b. *Caries media*:
 - i. Gigi depan maksimal 2 gigi, dan
 - ii. Gigi belakang maksimal 3 gigi.
 - c. Tidak ada *caries profunda*, dan
 - d. Tidak ada gigi *gangrene / necrosis*
- 5) Terdapat *hypoplasia / hyperplasia* di *anterior* yang mengganggu *estetis* maksimal 4 gigi.
- 6) Terdapat *disclorosis* sedang.
- 7) Terdapat *molted enamel* pada gigi depan maksimal 4 gigi.
- 8) Terdapat gigi persistensi dan gigi berlebihan yang mengganggu estetika maksimal 2 gigi.
- 9) Terdapat *multiple diastema* gigi depan maksimal 2 mm.

- 10) Jumlah DMF maksimal 16 gigi.
 - 11) Abrasi (sampai jarigan *dentin*) *maximal* 4 gigi.
 - 12) Tidak terdapat *pin crown / jacket crown* pada gigi *anterior* yang mengganggu estetika maksimal 2 gigi
 - 13) Terdapat gigi dengan posisi *palato / labio* versi sehingga mengganggu estetika.
 - 14) Kelainan gigitan:
 - a. Terdapat *open bite vertical* maksimal 2 mm
 - b. Terdapat *open horizontal* maksimal 4 mm
 - c. Terdapat *cross bite* gigi depan maksimal 3 gigi dengan kedalaman 2 mm
 - d. Protusi minimal 6 mm
 - e. Terdapat *prognaty* dengan jarak 1 mm, dan
 - f. Ada cingulum *deep bite* sedang (*servical deep bite*)
 - 15) Terdapat *prothesa* lepas atau cekat maksimal 8 gigi untuk gigi belakang tidak berurutan.
 - 16) Jumlah kehilangan gigi belakang maksimal 8 gigi.
 - 17) Terdapat *crowding gigi* depan sedang baik pada rahang atas dan *crowding* gigi berat depan rahang bawah
 - 18) Tidak ada gigi goyang, dan
 - 19) Ada gigi impaksi tanpa komplikasi (*perikoronitis / operkulitis* dan lain-lain).
- D. Termasuk dalam Stakes IV (Status kesehatan Gigi) G4
- 1) Jumlah elemen gigi vital tanpa M3 kurang dari 24 gigi
 - 2) Jumlah titik kontak antara gigi atas dan bawah dalam keadaan *oklusi sentris* kurang dari 8 gigi.
 - 3) Terdapat kehilangan gigi *anterior* dan tidak di rehabilitasi
 - 4) Jumlah kehilangan gigi belakang lebih dari 18 gigi.
 - 5) Jumlah *caries*
 - a. *Caries superfisialis* maksimum 4 gigi.
 - b. *Caries media*:
 - i. Gigi depan lebih dari 2 gigi, dan
 - ii. Gigi belakang lebih dari 3 gigi.
 - c. Terdapat *caries profunda*, dan

- d. Terdapat gigi *gangrene / necrosis*
- 6) Terdapat *hipoplasia / hyperplasia* pada gigi depan lebih dari 4 gigi.
 - 7) Terdapat *disclorosis* berat yang menyebabkan gangguan estetika.
 - 8) Terdapat *molted enamel* pada gigi depan lebih dari 4 gigi.
 - 9) Terdapat gigi persistensi dan *supernumery* yang sangat mengganggu estetika lebih dari 2 gigi.
 - 10) Terdapat *diastema interdental* lebih dari 3 mm.
 - 11) Jumlah DMF lebih dari 16 gigi.
 - 12) Abrasi berat lebih dari 4 gigi baik gigi *anterior* maupun *posterior*.
 - 13) Terdapat *pin crown / jacket crown*, gigi *fracture* dan lain-lain lebih dari 2 gigi.
 - 14) Terdapat *palato / labio versi dianterior* yang mengganggu estetika.
 - 15) Kelainan gigitan:
 - a. Terdapat *open bite vertical* maksimal 3 mm
 - b. Terdapat *open horizontal* maksimal 4 mm
 - c. Terdapat *cross bite* gigi depan maksimal 3 gigi dengan kedalaman 2 mm
 - d. Protusi minimal 6 mm
 - e. *Prognathi, bimaxilari* berat lebih dari 1 mm, dan
 - f. *Deep palatum bite* berat
 - 16) Terdapat *prothesa* lepas atau cekat lebih dari 8 gigi untuk gigi belakang kiri dan kanan.
 - 17) terdapat *crowding gigi* depan yang berat baik pada rahang atas maupun rahang bawah sehingga sangat mengganggu estetika.
 - 18) Impaksi dengan komplikasi (*perikoronitis, operkulitis* dan sebagainya)
 - 19) terdapat gigi goyang, dan
 - 20) Terdapat *fix orthodontic*.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada dasarnya adalah hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang ingin diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian kali ini, adapun kerangka konsep penelitian saya adalah:



C. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional variabel-variabel yang akan di obeservasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adaah sebagai berikut:

1. Gigi *diastema*: adanya celah atau ruang diantara dua gigi yang berdekatan.
2. *Labio/palatoversi*: keadaan gigi lebih ke labial dari normal/ keadaan gigi lebih ke palatinal dari normal
3. Kelainan gigitan:
 - *Open bite*: keadaan dimana terdapat celah atau tidak terdapat kontak di antara gigi-gigi atas dengan gigi-gigi bawah apabila rahang dalam keadaan sentrik.
 - *Cross bite*: gigitan silang/ kelainan posisi gigi rahang atas yang lebih *lingual* dari pada rahang bawah.
 - Protusi : gigi yang posisinya maju ke depan.
 - Progeni: gigi yang posisinya lebih ke belakang.
4. *Crowding gigi*: Gigi berjejal yang disebabkan ketidak sesuaian antara ukuran gigi dan dimensi lengkung.
5. Status Kesehatan :
 - Stakes I (status kesehatan I) apabila seluruh hasil pemeriksaan memiliki penilaian masing-masing satu.
 - Stakes II (status kesehatan II) keadaan dimana satu atau lebih penilaian dari hasil pemeriksaan mempunyai penilaian dua sebagai nilai terendah.

- Stakes III (status kesehatan III) keadaan dimana satu atau lebih penilaian dari hasil pemeriksaan mempunyai penilaian tiga sebagai nilai terendah.
- Stakes IV (status kesehatan IV) keadaan dimana satu atau lebih penilaian dari hasil pemeriksaan mempunyai penilaian empat sebagai nilai terendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei bersifat deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran malposisi dan stakes kesehatan gigi pada calon prajurit yang mengikuti tes pada proses seleksi penerimaan prajurit di Lantamal I Belawan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Pangkalan Utama TNI Angkatan Laut Lantamal I Belawan. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari - Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel

C.1. Populasi

Populasi penelitian menurut Notoadmodjo (2005) adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang di teliti (Afsari,2016). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua calon prajurit yang mendaftar di Lantamal I Belawan berjumlah 270 orang.

C.2. Sampel

Menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian objek yang di ambil dari keseluruhan objek yang di teliti yang di anggap mewakili seluruh populasi . Bila subjek penelitian lebih dari 100 maka sampel penelitian di ambil 10% - 15% dari populasi(Afsari,2016). Sampel pada penelitian ini adalah semua calon prajurit yang mendaftar di Lantamal I Belawan periode bulan Februari – Mei 2019 dan di di dapati sebanyak 30 orang.

D. Jenis dan cara pengambilan data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapat dari hasil pemeriksaan para calon prajurit yang mendaftar di Lantamal I Belawan periode bulan Februari - Mei 2019.

E. Pengolahan dan Analisa Data

Teknik analisa data data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan menggunakan master tabel dan tabel distribusi frekuensi.

Tahapan analisa data yang digunakan adalah:

- Editing : melihat data apakah sudah terisi lengkap atau tidak.
- Coding : memberi kode pada masing-masing hasil pengumpulan data.
- Tabulating: pembuatan tabel yang berisikan berbagai data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi gambaran Malposisi gigi calon prajurit yang mendaftar di Lantamal I Belawan Tahun 2019.

Malposisi Gigi	Jumlah	Persentase(%)
Diastema	8	26,6
Gangguan gigitan	14	46,6
Crowding	7	23,3
Palato/labioversi	1	3,3
Jumlah	30	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa gambaran malposisi tertinggi yang didapati adalah gangguan gigitan (protrusi, progeni, open bite) yaitu sebanyak 14 orang (46,6%), diikuti dengan diastema 8 orang (26,6%), kasus crowding 7 orang (23,3%) dan labio/palatoversi sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi tingkat status kesehatan yang diperoleh sampel penelitian

Status Kesehatan gigi	Jumlah	Persentase(%)
Stakes 1	0	0
Stakes 2	10	33,2
Stakes 3	20	66,6
Stakes 4	0	0
Jumlah	30	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat status kesehatan paling banyak dari sampel penelitian berada pada tingkat stakes 3 yaitu sebanyak 20 orang (66,6%), diikuti dengan tingkat stakes 2 sebanyak 10 orang (33,2 %), kemudian tidak ada didapati sampel peneltian yang memperoleh tingkat stakes 1 dan 4 (0 %).

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi malposisi gigi dihubungkan status kesehatan gigi yang di peroleh.

Malposisi Gigi	Jumlah	Status Kesehatan Gigi			
		Stakes I	Stakes II(%)	Stakes III(%)	Stakes IV(%)
Diastema	8	0	7 (23.3)	1 (3.3)	0
Gangguan gigitan	14	0	1 (3.3)	13 (43.3)	0
Crowding	7	0	1 (3.3)	6 (20)	0
Palato/labioversi	1	0	1 (3.3)	0 (0)	0
Jumlah	30	0	10 (33.2)	20 (66.6)	0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kelainan malposisi berupa diastema berada di status kesehatan gigi tingkat II sebanyak 7 orang dan di status kesehatan gigi tingkat III sebanyak 1 orang. Selanjutnya kelainan malposisi berupa kelainan gigitan berada di status kesehatan gigi tingkat II sebanyak 1 orang dan di status kesehatan gigi tingkat III sebanyak 13 orang. Kelainan malposisi berupa crowding berada di status kesehatan gigi tingkat II sebanyak 1 orang dan di status kesehatan gigi tingkat III sebanyak 6 orang dan kelainan malposisi berupa palato/labioversi berada di status kesehatan gigi tingkat II sebanyak 1 orang.

B. PEMBAHASAN

Dalam penelitian gambaran malposisi gigi yang dilakukan pada calon prajurit yang mendaftar di Lantamal I Belawan Tahun 2019 ini di dapatkan sampel penelitian sebanyak 30 orang calon prajurit dengan malposisi gigi. Dari tabel 4.1. dapat diketahui bahwa gambaran terbanyak kasus malposisi gigi yang di dapati adalah gangguan gigitan (protrusi, progeni, open bite) yaitu sebanyak 14 orang (46,6%), diikuti dengan diastema 8 orang (26,6%), kasus crowding 7 orang (23,3%) dan labia/palatoversi sebanyak 1 orang (3,3%). Hal ini bisa disebabkan karena pada penggolongan gangguan gigitan yang ditetapkan oleh Peraturan Kepala Staf Angkatan Laut 2017 tersebut di golongkan atas beberapa kelainan gigi seperti progeni, protrusi, open bite dan cross bite, sehingga sampel yang ditemui juga lebih banyak. Selain itu kasus – kasus pada kelainan gigitan seperti protrusi dapat banyak terjadi disebabkan beberapa faktor kebiasaan jelek dari masa kecil seperti menghisap jari, menghisap bibir bawah, mendorong lidah ke

depan serta kebiasaan bernafas dari mulut yang dapat memicu terbentuknya protrusi ini.

Dari tabel selanjutnya yaitu 4.2 yaitu didapati bahwa sampel penelitian paling banyak memperoleh stakes III (20 orang) dan sisanya stakes II (10 orang) dan tidak ada didapati sampel penelitian yang memperoleh stakes I (stakes terbaik).

Dari tabel selanjutnya yaitu 4.3 didapati pasien dengan kelainan malposisi berupa diastema berada di status kesehatan gigi tingkat II sebanyak 7 orang dan di status kesehatan gigi tingkat III sebanyak 1 orang. Selanjutnya kelainan malposisi berupa kelainan gigitan berada di status kesehatan gigi tingkat II sebanyak 1 orang dan di status kesehatan gigi tingkat III sebanyak 13 orang. Kelainan malposisi berupa crowding berada di status kesehatan gigi tingkat II sebanyak 1 orang dan di status kesehatan gigi tingkat III sebanyak 6 orang dan kelainan malposisi berupa palato/labioversi berada di status kesehatan gigi tingkat II sebanyak 1 orang.

Dari hasil ini dapat kita simpulkan bahwa para calon prajurit dengan gangguan malposisi gigi tidak ada yang mendapatkan status kesehatan gigi tingkat I, sesuai dengan aturan Peraturan Kepala Staf Angkatan Laut 2017 yang telah disebutkan sebelumnya di bab II. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa status kesehatan tingkat 1 (stakes I) berarti tidak ada kelainan/penyakit sama sekali atau kalau ada kelainan tersebut sangat ringan, stakes II adalah keadaan dimana ditemukan kelainan atau penyakit ringan, stakes III adalah keadaan dimana ditemukan kelainan atau penyakit yang agak berat dan stakes IV adalah keadaan dimana ditemukan kelainan atau penyakit yang jelas dan sangat berat.

Melihat hasil yang diperoleh bahwa tidak ada calon prajurit dengan kelainan malposisi yang memperoleh status kesehatan tingkat 1 (penilaian nilai paling baik). Masalah malposisi gigi dianggap salah satu aspek penting dalam penilaian tes masuk menjadi prajurit TNI karena berdasarkan fakta yang didapati di lapangan rata-rata prajurit diatas usia 35 tahun ke atas dengan masalah malposisi gigi misalnya saja prajurit dengan crowding berat umumnya di dapati peningkatan terjadinya *caries dentis*, contoh lain prajurit dengan masalah protrusi gigi stakes III menyebabkan banyak gigi yang menjadi goyang sehingga mengganggu fungsi utama dari gigi dan mulut padahal umur 35 tahun ke atas

masih dianggap sebagai umur produktif dalam bertugas. Calon prajurit yang gagal di akibatkan masalah malposisi gigi ini di harapkan dapat segera mengkonsultasikan masalah malposisi gigi ini ke dokter gigi, sehingga dapat di tatalaksana dengan segera, dan jika masalah malposisi gigi ini telah diatasi maka pasien tersebut dapat kembali mendaftar menjadi calon prajurit TNI selama tidak melewati batas usia pendaftaran yang telah ditentukan.

Jadi diharapkan sangat penting bagi masyarakat untuk mempersiapkan secara lebih dini untuk segera melakukan terapi perbaikan jika dijumpai adanya kelaianan malposisi. Hal yang dapat dilakukan masyarakat untuk mengetahui ada tidaknya kelainan malposisi adalah dengan rutin kontrol gigi ke dokter gigi minimal sekali dalam 6 bulan untuk dapat diketahui secara lebih dini kelainan-kelainan pada gigi dan mulut. Selain itu, kedepannya peneliti berencana untuk mempublikasikan penelitian ini secara lebih luas dan juga berencana untuk ikut serta dalam lomba karya tulis ilmiah yang diadakan di instansi peneliti sehingga hasil penelitian ini dapat lebih mudah sampai ke masyarakat sehingga kian dapat menambah pengetahuan malposisi gigi pada masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada calon prajurit dengan malposisi gigi yang mendaftar di Lantamal I Belawan tahun 2019 dengan jumlah sampel 30 orang didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Gambaran malposisi tertinggi yang didapati adalah gangguan gigitan (protrusi, progeneri, *open bite* dan *cross bite*) yaitu sebanyak 14 orang (46,6%), diikuti dengan diastema 8 orang (26,6%), kasus *crowding* 7 orang (23,3%) dan labio/palatoversi sebanyak 1 orang (3,3%).
2. Sampel penelitian paling banyak memperoleh stakes 3 sebanyak 20 orang (66,6%), dan sisanya stakes 2 sebanyak 10 orang (33,2%) dan tidak ada didapati sampel penelitian yang memperoleh stakes 1 (stakes terbaik).
3. Kelainan malposisi berupa diastema berada di status kesehatan gigi tingkat II sebanyak 7 orang dan di status kesehatan gigi tingkat III sebanyak 1 orang. Selanjutnya kelainan malposisi berupa kelainan gigitan berada di status kesehatan gigi tingkat II sebanyak 1 orang dan di status kesehatan gigi tingkat III sebanyak 13 orang. Kelainan malposisi berupa *crowding* berada di status kesehatan gigi tingkat II sebanyak 1 orang dan di status kesehatan gigi tingkat III sebanyak 6 orang dan kelainan malposisi berupa palato/labioversi berada di status kesehatan gigi tingkat II sebanyak 1 orang.

B. Saran

1. Kepada masyarakat agar lebih peduli tentang kesehatan gigi, khususnya masalah malposisi gigi ini sebab malposisi gigi ini dapat juga menyebabkan berbagai masalah di gigi dan mulut yang tentu dapat mengganggu fungsi dari gigi dan mulut.
2. Kepada masyarakat khususnya yang ingin mendaftar menjadi calon prajurit TNI agar lebih memperhatikan masalah kesehatan gigi, termasuk tentang ada tidaknya masalah malposisi gigi, sehingga jika memang dijumpai adanya masalah kesehatan gigi berupa malposisi gigi dapat dilakukan tindakan perbaikan malposisi gigi yang benar sebelum mengikuti tes seleksi pendaftaran.

Daftar Pustaka

- Afsari, W. 2016. Gambaran Gigi Malposisi Terhadap Status OHIS Pada Siswa/ Kelas III,IV, Dan V SDN 064985 Kecamatan Medan Helvetia
- Asmawati. 2012. Malposisi Gigi Anterior Rahang Atas dan Rahang Bawah Dengan Status Ginggiva Di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta. Di dapat dari www.academia.edu
- Adisya. 2015. Prevalensi Maloklusi Berdasarkan Relasi Skeletal Pada Kasus Pencabutan Dan Non Pencabutan di Klinik PPDGS FKG USU. Di dapat dari: repository.usu.ac.id
- Itjingsih., 2002. Anatomi Gigi. Jakrta : EGC
- Kusnoto, K. et al., 2014. Buku Ajar Ortodonti Dasar. Jakarta : EGC
- Nurhayati, I. 2015. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Politeknik Kesehatan Kemenkes 2015
- Peraturan Kepala Staf Angkatan Laut, Peraturan Penerimaan Calon Anggota Prajurit TNI AL,. 2017
- Rhardjo, R.,2009. Ortodonti Dasar. Surabaya : Airlangga University Press
- Silviana N,et al. 2013. Buku Panduan Skills Lab Universitas Brawijaya. Di dapat dari : www.academia.edu
- Sulandjari, H. 2008. Buku Ajar Ortodontia I KGO I FK UGM. Di dapat dari: <http://cendrawasih.a.f.staff.ugm.ac.id>
- Tentara Nasional Angkatan Laut. 2019. Di dapat dari : <https://www.tnial.mil.id>
- Wayan.2010. Diagnosis Ortodontik. Di dapat dari: wayanardhana.staff.ugm.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
POLYTECHNIC HEALTH MINISTRY OF HEALTH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.247/KEPK POLTEKKES KEMENKES MEDAN/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
the research protocol proposed by

Peneliti utama : Sumantri
Principal In Investigator

Nama Institusi : Jurusan Keperawatan gigi Poltekkes
Kemenkes RI Medan
Name of the Institution

Judul:
Title

Bagaimana gambaran malposisi gigi dan status kesehatan gigi calon prajurit TNI AL di Lantamal I Belawan 2019"

"Dental Malpotition And Health Status In Prospective Navy Soldier In The Lantamal I Belawan 2019"

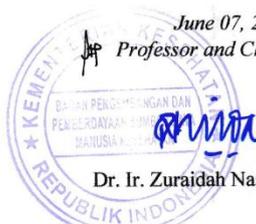
Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Deklarasi Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 07 Juni 2019 sampai dengan tanggal 07 Juni 2020.

the declaration of ethics applies during the period June 07, 2019 until June 07, 2020.

June 07, 2019
Professor and Chairperson,

Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes




KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : PP. 07.01/00/01/ 336 /2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

5 April 2019

Kepada Yth,
Karumkital Dr. Komang Makes Lantamal I
Jl. Bengkalis No. 1 Belawan
di-
Tempat

Dengan hormat

Bersama dengan ini kami mohon bantuan dari pihak Bapak/Ibu memberikan kesempatan melakukan penelitian sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dalam rangka menyelesaikan program studi Diploma III Program Rekognisi Pembelajaran Lalu (RPL) Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan T.A. 2018/2019, atas nama mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Sumantri
NIM : P07525018179
Judul KTI : Gambaran Malposisi Gigi dan Status Kesehatan Gigi Calon Prajurit TNI AL di Lantamal I Belawan Tahun 2019

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik dari pihak Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.



Jurusan Keperawatan Gigi
Ketua
Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

PANGKALAN UTAMA TNI AL I
RUMKITAL Dr. KOMANG MAKES

Belawan, // April 2019

Nomor : B/68 /IV/2019
Lampiran : -
Perihal : Ijin penelitian

Kepada

Yth. Sumantri

di

Tempat

1. Berdasarkan surat masuk Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Nomor PP.07.01/00/01/396/2019 tanggal 05 april 2019 tentang Permohonan Melakukan Penelitian. program studi Diploma III Program Rekognisi Pembelajaran Lalu (RPL) Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan TA 2018/2019.

2. Sehubungan dengan dasar tersebut, Rumkital Dr. Komang Makes memberikan ijin penelitian kepada:

Nama : Sumantri
Nim : P07525018179
Jabatan : Mahasiswa RPL gelombang II TA 2018/2019

Judul KTI : "**Gambaran Malposisi Gigi dan Status Kesehatan Gigi Calon Prajurit TNI AL di Lantamal I Belawan Tahun 2019**".

3. Demikian terima kasih atas perhatian.

Dikeluarkan di Belawan
Pada tanggal // April 2019

Karumkital Dr. Komang Makes,



drg. Yeti Triatni, Sp. Ort
Letkol Laut (KW) NRP 12818/P

DAFTAR KONSULTASI

Judul : Gambaran Malposisi Gigi dan Status Kesehatan Gigi pada Calon Prajurit
TNI AL di Lantamal I Belawan Tahun 2019

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf MHS	Paraf Pemb
		BAB	Sub Bab			
1	Rabu, 13 Feb 2019	Mengajukan Judul		- Survey Awal - Pertimbangan lokasi penelitian		9.
2	Senin, 18 Feb 2019	Revisi Judul		- Acc judul		9
3	Rabu, 06 Mar 2019	Bab I s/d Bab II		-Latar belakang malposisi TNI AL Stakes TNI AL		9.
4	Selasa, 12 Mar 2019	Bab III		Periksa Kata per kata		9.
5	Selasa, 19 Mar 2019	Persiapan seminar proposal		Jilid Bab I s/d Bab III		9.
6	Selasa, 02 Apr 2019	Ujian Proposal		Mengambil surat penelitian		9.
7	Jumat, 05 Apr 2019	Permohonan mengambil data penelitian		Melaksanakan penelitian		9.
8	Senin, 08 Apr 2019	Etika Clearance		Online		9.
9	Selasa, 09 Apr 2019	Mengambil data penelitian		Attitude di jaga		9.
10	Kamis, 18 Apr 2019	Konsul Bab IV dan V		Lanjutkan pembahasan abstrak dan persetujuan		9.
11	Kamis, 09 Mei 2019	Menyerahkan Hasil		Menunggu Ujian		9.
12	Rabu, 21 Mei 2019	Ujian Seminar Hasil		Perbaiki Hasil Ujian		9
13	Senin, 10 Juni 2019	Menyerahkan Hasil Revisi		Selesai di perbaiki		9

Mengetahui,
Ketua Jurusan Keperawatan Gigi

Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan



drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

Medan, 2019
Pembimbing,

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

Master Tabel

No.	Nomor Responden	Jenis Kelamin	Tinggi Badan	Berat Badan	Malposisi				Status Kesehatan		
					Diastema Anterior	Gangguan Gigitan	Crowding	Palato/ Labioversi	I	II	III
1.	01	Laki-laki	165	65		Protrusi					√
2.	02	Laki-laki	172	68	Diastema					√	
3.	03	Perempuan	156	54			Crowding				√
4.	04	Laki-laki	174	65		Progeni, protrusi					√
5.	05	Laki-laki	169	65		Protrusi					√
6.	06	Laki-laki	170	65				Palatoversi		√	
7.	07	Laki-laki	168	66		Open bite					√
8.	08	Laki-laki	163	59		Protrusi				√	
9.	09	Perempuan	157	48			Crowding				√
10.	10	Perempuan	169	63	Diastema						√
11.	11	Laki-laki	165	54		Progeni					√
12.	12	Laki-laki	165	55		Progeni					√
13.	13	Perempuan	161	48			Crowding				√
14.	14	Laki-laki	163	50			Crowding			√	
15.	15	Perempuan	166	56			Crowding				√
16.	16	Laki-laki	165	60		Protrusi					√
17.	17	Laki-laki	167	57	Diastema					√	
18.	18	Perempuan	167	60	Diastema					√	
19.	19	Perempuan	166	56		Protrusi					√
20.	20	Perempuan	161	51		Protrusi					√
21.	21	Perempuan	160	55		Protrusi					√
22.	22	Perempuan	168	60	Diastema					√	
23.	23	Laki-laki	163	60	Diastema					√	
24.	24	Laki-laki	165	50		Protrusi					√
25.	25	Laki-laki	165	45		Protrusi					√
26.	26	Laki-laki	164	72		Protrusi					√

Master Tabel

27.	27	Laki-laki	165	60	Diastema					√	
28.	28	Laki-laki	165	65			Crowding				√
29.	29	Laki-laki	170	57	Diastema					√	
30.	30	Laki-laki	170	60			Crowding				√

JADWALL PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Bulan																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Persiapan Proposal																				
3	Persiapan Izin Lokasi																				
4	Pengumpulan Data																				
5	Pengolahan Data																				
6	Analisa Data																				
7	Mengajukan Hasil Penelitian																				
8	Seminar Hasil Penelitian																				
9	Penggandaan Laporan Penelitian																				



